

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
PMDS (*PROGRAM MERAWAT DIRI SENDIRI*) TERHADAP MOTORIK
HALUS SISWA TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB

**Diajukan kepada Universitas negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

RIRIS ITADAKI

NIM: 091 044 237

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013
THE INFLUENCE OF PMDS (SELF CARE PROGRAM) AGAINST FINE
MOTOR MODERATE INTELECTUAL DISABILITY STUDENTS
IN SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO

Riris Itadaki 091044237 dan Asri Wijiastuti
(PLB-FIP UNESA, e-mail: Dex_yawl@yahoo.co.id)

Abstract;

Fine motor skills is child's ability to perform a movement involving a particular body part. The one example of activities is eye coordination and fingers - hand finger. Moderate mental retardation child is experiencing obstacles coordination of motor activity shown in the response patterns of motion and muscle with lower and less variable. It can be influential in the development of fine motor skills the ability to care for themselves especially to wear buttoned.

The purpose of this research is to improve students' fine motor skills are moderate mental retardation in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Characteristics of the subjects in this study were moderate Intellectual disability students being in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Research design pre-experimental with pretest-posttest design research. Subjects numbered 6 people who were given pre-test and post test. Post test was given after the subjects were given treatment in the form of learning PMDS (Caring for Yourself Program) conducted during 6 meetings with a time of 60 minutes each meeting.

Based on the result is the average value of pre test 44.91 and post test 62,08 while for ZH analysis of data obtained from the value of pre test and post test was 2.05. Then tested with the sign test is a nonparametric technique to the critical value $\alpha = 5\%$. Then the conclusion in this study is the PMDS (Caring for Yourself Program) effect on fine motor moderate mental retardation students are in SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords : PMDS (Caring for Yourself Program), Fine motor.

PENDAHULUAN

Program Merawat Diri Sendiri (PMDS) , merupakan pembelajaran merawat diri sendiri tentang memakai baju berkancing adanya suatu strategi dalam pendekatan materi yang secara sederhana dapat digambarkan mulai dari yang mudah sampai menuju yang sulit dengan memperhatikan prinsip pengulangan latihan. Untuk dapat terpeliharanya pendekatan materi tersebut maka perlu adanya *task analysis*. Menurut Broto (2012:17) “pendekatan task analysis menekankan bahwa suatu keterampilan akan dimiliki bila tugas untuk mencapai keterampilan tersebut dirinci dan diurutkan berdasar tingkat kesulitannya.

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman 2009:144) bahwa “gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (overflow

movements) (ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja), kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus (fine motor), kurang dalam penghayatan tubuh (body image), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan atau arah dan bingung lateralis”.

Keterampilan motorik adalah kegiatan motorik yang mungkin memiliki derajat ketelitian yang tinggi, tetapi tujuannya adalah untuk menampilkan suatu perbuatan khas atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Pola motorik mungkin memiliki derajat ketelitian lebih rendah tetapi memiliki variabilitas yang tinggi. Menurut Abdurrahman (2009:147) bahwa “kegunaan pola motorik lebih luas, tidak hanya untuk penampilan, tetapi juga

menyediakan umpan balik dan informasi yang lebih banyak kepada individu”.

Salah satu kompetensi dalam kurikulum pembelajaran adalah anak dapat memasang baju berkancing sendiri. Memasang kancing baju terlihat sangat sederhana tapi bila diaplikasikan pada anak tunagrahita sedang, kemungkinan sebagian besar dari mereka tidak dapat melakukan sendiri tanpa diajarkan dan dilatih terlebih dahulu.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang yang berusia 8 tahun belum dapat memakai kancing baju sendiri. Dari 6 anak yang mampu melakukan rawat diri sendiri adalah fadilah dan dany yang lainnya masih diberi prompt. Menurut pengakuan orang tua anak, dalam mengancingkan baju anak masih dibantu oleh ibunya. Anak tunagrahita sedang memang terlihat rapi tapi semua itu bukan dilakukan oleh anak melainkan atas bantuan orang lain. Ini terbukti ketika guru menyuruh anak untuk memakai mangkancing baju sendiri ternyata dari beberapa anak tidak dapat melakukannya, atas dasar inilah peneliti ingin meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang dalam latihan memakai baju berkancing.

Setelah melalui pengamatan selama 1 bulan dapat diketahui bahwa anak mampu belajar merawat diri sendiri dengan menggunakan PMDS. Hal ini dapat diamati dari hasil penelitian yang menunjukkan perkembangan signifikan, namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan khusus karena dia memiliki kekurangan motorik halusnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian Pengaruh PMDS terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Anak tunagrahita sedang perlu diberi layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi yang ada padanya dan juga kebutuhan yang diperlukannya, termasuk didalamnya adalah pembelajaran merawat diri khususnya tentang memakai

baju berkancing agar anak tunagrahita sedang tersebut dapat merawat diri sendiri dengan memakai baju berkancing yang benar dan yang lebih penting lagi adalah mereka dapat melakukannya dengan mandiri, tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah pengaruh PMDS terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang?”, dengan tujuan pengkajian untuk mengetahui pengaruh PMDS terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain “*one-group pretest-posttest design*” (Sugiyono, 2010:74). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo, dengan sampel yang berjumlah 6 orang, usia 6 sampai 8 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

Penelitian dilaksanakan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Pemberian intervensi melalui *PMDS (Program Merawat Diri Sendiri)* dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 60 menit dilakukan 2 kali dalam seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada siswa tunagrahita sedang. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel 4.1 Hasil Pre Tes (y) Kemampuan Motorik Halus Jari-Jari Tangan pada Siswa Tunagrahita Sedang Sebelum Menggunakan Pembelajaran PMDS di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Ki	750	37,5
2.	Fa	1060	53
3.	Dan	1070	53,5
4.	Jo	600	30
5.	Bag	560	28
6.	Man	600	30
Jumlah		4640	269,5
		Rata-rata	44,91

Tabel 4.2 Hasil Pos Tes (x) Kemampuan Motorik Halus Jari-Jari Tangan pada Siswa Tunagrahita Sedang Sesudah Menggunakan Pembelajaran PMDS di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Ki	1200	60
2.	Fa	1350	67,5
3.	Dan	1340	67
4.	Jo	1150	57,5
5.	Bag	1140	57
6.	Man	1270	63,5
Jumlah		7450	372,5
		Rata-rata	62,08

Tabel 4.4 Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Motorik Halus Jari-Jari Tangan pada Siswa Tunagrahita Sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

No	Nama	Nilai		Perubahan Tanda
		Pre test	Post test	
1	Ki	37,5	60	+
2	Fa	53	67,5	+
3	Dan	53,5	67	+
4	Jo	30	57,5	+
5	Bag	28	57	+
6	Man	30	63,5	+
Rata-rata		44,91	62,08	X = 6

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus uji tanda sign test, penelitian ini menggunakan dua jenis nilai kritis untuk mengetahui pengaruh PMDS terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Dari hasil pengujian nilai kritis yang telah dilakukan, kedua nilai kritis yang telah dianalisis menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari pada nilai Z satu sisi 5% yaitu 1,64 dan juga lebih besar dari nilai Z dua sisi 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti pembelajaran PMDS berpengaruh terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran PMDS terhadap kemampuan motorik halus jari-jari tangan siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo,

setelah dilakukan intervensi dengan media baju berkancing dan macam-macam ukuran kancing baju melalui pembelajaran PMDS tampak ada hasil yang lebih baik antara hasil pre tes dan pos tes. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: sikap dari orangtua, saudara, orang yang serumah, teman-temannya baik teman di rumah maupun di sekolah, guru dan tetangga. PMDS sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus jari-jari tangan pada siswa tunagrahita sedang.

Siswa tunagrahita memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang disesuaikan dengan derajat kecacatannya. Maka diperlukannya suatu strategi pemberdayaan yang spesifik. Abdurrahman (2009:160) mengemukakan bahwa “Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh, melempar, menangkap, memegang, menggunting, menempel, melipat dan aktivitas koordinasi mata-tangan”. Untuk itulah diperlukan suatu pembelajaran yang dapat melatih

kemampuan motorik halus jari-jari tangan siswa tunagrahita sedang.

Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PMDS menurut (Broto, 2012:11-12) adalah “mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengurus diri sendiri sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat”. Dengan menggunakan pembelajaran PMDS, maka siswa dapat terus berlatih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus jari-jari tangannya. Dalam penelitian ini kegiatan PMDS diawali dengan tahap mempersiapkan baju berkancing, mengenalkan macam-macam ukuran kancing dan bagian-bagian baju, kemudian anak diminta untuk memasukkan lengan terlebih dahulu lalu menarik dua ujung bawah baju sehingga mempermudah mengancing baju dan selanjutnya memulai mengancing baju dari atas ke bawah agar tidak ada kancing yang tertinggal untuk dipasang. Sebagai akibat terbatasnya perkembangan kognitif siswa tunagrahita sedang, maka mereka memerlukan bimbingan dan latihan khusus. Bimbingan dan latihan khusus yang diberikan dalam hal ini adalah latihan memakai baju berkancing sendiri dengan menerapkan pembelajaran PMDS yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kelebihan pembelajaran PMDS adalah agar siswa tidak canggung dalam beradaptasi dengan lingkungannya karena telah mampu/memiliki bekal dengan kemampuan mengurus kepentingannya sendiri. Sehingga perlu untuk diberikan suatu latihan singkat dan sederhana, penting untuk mengusahakan agar pada waktu berlatih atau pembelajaran siswa melihat dan mendengarkan atau memperhatikan apa yang kita inginkan, pemberian contoh yang mudah dimengerti oleh siswa, satu kegiatan latihan perlu untuk diulang-ulang sampai siswa mampu melakukan sendiri dengan benar atau mendekati benar, waktu bisa diperpanjang apabila masih diperlukan, perlunya variasi yang dapat menarik minat

siswa, perlu juga memberi penguat atau hadiah dan pembelajaran bersifat konkret tidak abstrak. Hal ini juga melatih kemandirian siswa tunagrahita sedang tersebut. Dengan seringnya berlatih diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan optimal. Terutama hal ini dapat diterapkan kepada siswa tunagrahita sedang untuk dapat memakai baju berkancing sendiri dengan baik. Oleh karena itu, PMDS merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat dijadikan pemecahan untuk memudahkan mengembangkan kemampuan motorik halus siswa dalam memakai baju berkancing dengan benar dan baik sehingga dapat melakukannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang di SDLB Dharma Wanita Sidoarjo setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan PMDS. Hal ini tampak adanya perubahan yang lebih baik dari hasil pre-tes dan pos-tes kemampuan motorik halus jari-jari tangan dalam memakai baju berkancing. Sehingga membuktikan bahwa pemilihan program yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus siswa tunagrahita khususnya pada keterampilan merawat diri sendiri yakni memakai baju berkancing.

Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Leomangin Nugroho Sularno, Broto, (2012) bahwa “pembelajaran merawat diri dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang mandi di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan Sleman Yogyakarta”. Keberhasilan serupa juga dilaporkan oleh Adriance (2013) “bahwa media model dapat meningkatkan kemampuan memasang kancing baju anak tunadaksa D/V di SDLB Negeri 64 Surabaya Lubuk Basung”. Hasil – hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa “PMDS berpengaruh terhadap motorik halus siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo”.

PENUTUP

Simpulan

Hal tersebut juga dapat dilihat dari perhitungan nilai Z, didapatkan nilai hitungan adalah 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% yaitu 1,64 (untuk pengujian satu sisi) dan nilai kritis Z 5% yaitu 1,96 (untuk pengujian dua sisi) sehingga kedua bentuk pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima hal ini berarti pembelajaran PMDS berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus jari-jari tangan pada siswa tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Saran

1. Sebaiknya sekolah mengikutsertakan orang tua dalam program pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, dengan memberikan berbagai macam pelatihan atau program kepada orang tua sehingga dapat diterapkan pada anak. b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

landasan operasional dalam penerapan pembelajaran PMDS bagi anak tunagrahita sedang di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

2. Penggunaan PMDS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sebagai rujukan dalam pemilihan program pengembangan kemampuan motorik anak tunagrahita sedang di sekolah. b. Pembelajaran PMDS ini dapat digunakan guru sebagai salah satu pembelajaran bagi anak tunagrahita dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa anak tunagrahita sedang di SDLB Dharma Wanita Sidoarjo.
3. orang tua dapat juga menerapkan PMDS dalam pembelajaran keetrampilan motorik anak tunagrahita di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astati. (2002). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung. CV Pendawa.
- Astati dan Euis Nani M. (2002). *Pendidikan Luar Biasa Di Sekolah Umum (Pengantar)*. Bandung. CV Pendawa
- Astati. (1996) *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta. Depdikbud. P2TA
- Hallahan, Daniel P,(1991). *Exceptional Children, Introduction to Special Education*, New Jersey : Prentice-Hall. International Education.
- Kirk & Gallagher.(1986). *Education Exceptional Children*. Baston .Houghton Mifflin Company
- Moh. Amin (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Amin (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta. Depdikbud P2TG
- Munawir Yusuf, 1991, *Panduan Deteksi Kelainan Anak Usia Sekolah Dasar Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*, Surakarta:Universitas Sebelas Maret.

Ronald L. Taylor, 1984, *Assesment of Exceptional Students*. Educational and Psychological Procedures. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sylvia J. & Ysseldyke J.E,1981, *Assesment in Special and Remedial Education*, Second Edition,Boston: Houghton Mifflin Co.

Suharso, (1959) Cerebal Palsy, Penerangan J.P.A.T Pusat Surakarta.

Sri Anitah dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka.